

## GALERI SENI SEBAGAI INTERVENSI TERHADAP JAKARTA KOTA LAMA

Joseph Mulia<sup>1)</sup>, J. M. Joko Priyono Santoso<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [joseph.315180110@stu.untar.ac.id](mailto:joseph.315180110@stu.untar.ac.id)

<sup>2)</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [jokop@ft.untar.ac.id](mailto:jokop@ft.untar.ac.id)

Masuk: 14-07-2022, revisi: 14-08-2022, diterima untuk diterbitkan: 03-09-2022

### Abstrak

Kawasan Kota Tua Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat merupakan kawasan yang terkenal akan sejarahnya. Kawasan ini tidak berkembang di era modernisasi saat ini, sehingga membuat kawasan ini tidak diminati pengunjung. Untuk menghidupkan kawasan ini perlu dilakukan intervensi dengan menggunakan konsep konservasi preservasi yang bertujuan untuk melestarikan budaya yang sudah lama ada. Intervensi dilakukan dengan memasukkan program galeri seni rupa, area edukasi, area taman (publik). Untuk mencapai keberhasilan dilakukan pendataan dalam bentuk data primer seperti survei lokasi tapak, pengambilan gambar dari google maps dan sekunder seperti dari jurnal, publikasi pemerintah maupun buku. selanjutnya dilakukan proses analisis seperti kebutuhan dalam kawasan tersebut dan tujuan yang akan dicapai seperti pelestarian kawasan yang tertuang dalam bentuk bangunan, barang-barang bersejarah, lukisan-lukisan, patung dan yang lain-lainnya, selain itu penambahan fungsi seperti galeri modern yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk mengunjungi bangunan tersebut karena terlihat dari data juga galeri modern merupakan suatu fungsi yang sedang berkembang saat ini. Proses analisis menghasilkan galeri seni rupa mendominasi ruang lebih besar dibanding program-program lainnya dikarenakan fungsi yang sesuai dengan tujuan dan juga dapat menyelesaikan masalah. Hasil akhir intervensi baru akan mencapai nilai maksimal apabila seluruh sistem di dalam Kawasan Kota Tua dapat terintegrasi dengan baik.

**Kata Kunci: Modernisasi; Perkembangan Kawasan; Pengunjung; Warisan Perkotaan**

### Abstract

*The Kota Tua area, Tamansari District, West Jakarta is an area that is famous for its history. This area is not developing in the current era of modernization, thus making this area unattractive to visitors. To revive this area, it is necessary to intervene using the conservation concept which aims to preserve the culture that has existed for a long time. The intervention was carried out by including a program of art galleries, educational areas, garden areas (public). To achieve success, data collection is carried out in the form of primary data such as site surveys, taking pictures from Google Maps and secondary data such as from journals, government publications and books. Next, an analysis process is carried out such as the needs in the area and the objectives to be achieved such as the preservation of the area contained in the form of buildings, historical items, paintings, sculptures and others, in addition to adding functions such as modern galleries that can attract attention. visitors to visit the building because it can be seen from the data that a modern gallery is a function that is currently developing. The analysis process results in art galleries dominating a larger space than other programs because their functions are in accordance with the objectives and can also solve problems. The final result of the intervention will only reach its maximum value if all systems in the Kota Tua area can be properly integrated.*

**Keywords: Modernization; Regional Development; Urban Heritage; Visitors**

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kawasan yang saya ambil berada di Kawasan Kota Tua yang terletak di Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat dimana Kawasan Jakarta Kota Tua ini memiliki gedung-gedung bersejarah seperti Museum Sejarah Jakarta, Museum Bank Indonesia, Toko Merah, Museum Wayang, Gereja Sion, Cafe Batavia dan masih banyak lainnya. Tetapi pada kawasan kota tua ini terdapat beberapa masalah seperti pengunjung yang perlahan-lahan mulai menurun karena berbagai masalah seperti terdapat banyak bangunan modern yang lebih menarik sehingga kawasan kota tua ini perlahan-lahan ditinggalkan karena Kawasan Kota Tua yang terkesan stagnan dan tertinggal dari kawasan lain, jalur pejalan kaki yang terganggu karena adanya PKL-PKL yang berjualan di pinggir jalan, kemacetan yang terjadi pada beberapa titik di kawasan kota tua ini, dan masalah keamanan yang cukup mengganggu di kawasan ini. Oleh sebab itu, permasalahan ini diangkat/di dialog kan untuk mendapatkan solusi yang terbaik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas aktivitas yang ada di kawasan Jakarta Kota Tua. Program yang ditawarkan adalah intervensi dengan memasukkan aktivitas galeri seni rupa, area edukasi, dan pusat jajanan pada area tapak yang cukup strategis dan cukup mudah mengaksesnya sehingga orang bisa langsung melihatnya.

### Rumusan Permasalahan

Dengan perkembangan era modern yang sekarang ini sangat cepat mendorong banyak hal untuk menjadi berkembang sesuai dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Seperti pada kawasan yang juga harus tetap mengikuti perkembangan zaman agar tidak menjadi kawasan yang mati dan pengunjung tetap tertarik untuk berada di kawasan tersebut. Seperti di Kawasan Kota Tua yang memilih jumlah pengunjung yang berkurang setiap tahunnya pada area bangunannya karena tidak terdapat suatu inovasi terbaru apada kawasan ini pada beberapa tahun terakhir sehingga menyebabkan kawasan ini menjadi terkesan membosankan dan perlahan-lahan kawasan ini mulai dilupakan. Sehingga masalah ini harus serius ditanggapi agar nantinya kawasan ini tidak menjadi kawasan yang mati dan bisa hidup kembali.

### Tujuan

Tujuan dibuat nya penelitian ini adalah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kawasan bersejarah dan suatu kawasan yang lebih hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini agar kawasan tersebut tidak stagnan dan bisa membuat bangunan bersejarah tersebut lebih dinikmati lagi dengan penampilan yang berbeda, menyelesaikan masalah-masalah dalam kawasan seperti PKL-PKL yang berada di jalur pedestrian, penyelesaian masalah kemacetan pada kawasan ini agar pengunjung bisa lebih tertarik mengunjungi kawasan atau bangunan tersebut dan fungsi bangunan dari bangunan tersebut berfungsi dengan semaksimal mungkin dan meskipun terjadi percampuran budaya tetapi kawasan ini tetap melekat dan kental akan sisi budaya kawasannya sehingga nantinya budaya pada kawasan tersebut tidak hilang dan tergerus oleh era modernitas saat ini.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Kawasan Bersejarah

Definisi kawasan bersejarah adalah kawasan yang memiliki banyak bangunan bersejarah dan situs bersejarah yang terpisah maupun tergabung dalam satu area dan memiliki kesamaan dalam sisi arsitekturnya maupun budaya kawasan tersebut yang lebih menonjolkan sisi seni, sejarah, budaya dan ilmu pengetahuannya<sup>1</sup>. Definisi cagar budaya adalah warisan budaya yang bersifat suatu benda cagar budaya, bangunan budaya, situs maupun kawasan yang dilestarikan

---

<sup>1</sup> Ari Widyati Purwantiangning, PENETAPAN KAWASAN BERSEJARAH SEBAGAI SEBUAH USAHA PELESTARIAN, Jurnal Arsitektur UMJ, 1 (Jan.), 2022: hal: 1-8, [https://edoc.tips/download/kawasan-dan-bangunan-bersejarah\\_pdf](https://edoc.tips/download/kawasan-dan-bangunan-bersejarah_pdf), Diakses pada tanggal 8/8/2022.

karena memiliki nilai-nilai penting seperti dalam bidang pendidikan, sejarah, agama dan lainnya.<sup>2</sup>

Fungsi dan manfaat kawasan bersejarah:

Sebagai objek pariwisata yang dapat menceritakan perjalanan berdiri dan berkembangnya kawasan tersebut dan juga bisa dapat menambah devisa bagi kawasan tersebut, Sebagai objek penelitian, dimana sisi fisik kawasan dan bangunan bisa menjadi sumber pengetahuan sejarah, seperti sejak kapan arsitektur berkembang si kawasan tersebut, dan bagaimana perkembangan dalam kawasan tersebut baik untuk ilmu sejarah dan yang lainnya, Sebagai pengayoman budaya suatu daerah karena bangunan bersejarah dapat menjadi aset yang berharga bagi kota itu dan bisa menjadi landmark dari kawasan tersebut.

### Pengembangan Kawasan

Pengembangan kawasan adalah suatu upaya untuk memperbaiki ekonomi, sosial, budaya dan yang lainnya berdasarkan keunggulan pada kawasan itu sendiri yang bisa ditawarkan dan yang masih bisa dikembangkan kembali.

Tujuan pengembangan kawasan sendiri adalah:

Menaikkan tingkat ekonomi suatu kawasan, Meningkatkan sumber daya manusia dan juga budaya yang terdapat pada kawasan tersebut, Mendorong pemanfaatan ruang yang lebih efisien dan sesuai tujuan, Bertujuan agar kawasan tersebut bisa terus berkembang dan tidak tertinggal dari kawasan lainnya dengan mengoptimalkan potensi kawasan tersebut.

### Warisan Perkotaan

Warisan Perkotaan merupakan peninggalan budaya dari masa lalu yang dapat berupa bangunan ataupun kawasan yang dapat menjadi aset daerah dan menjadi identitas dari kawasan tersebut.<sup>3</sup>

### Wisata Budaya

Merupakan suatu bentuk pengembangan ekonomi dengan menggunakan sumber daya budaya dari kawasan tersebut sebagai objek wisata dan di kawasan tersebut pengunjung nya bisa mempelajari dan merasakan kebudayaan kawasan tersebut.

Wisata Budaya bertujuan untuk melestarikan suatu budaya, Menambah wawasan kebudayaan, Mempelajari suatu sejarah, Mengangkat citra suatu bangsa, Memperkukuh jati diri, Menumpuk rasa cinta tanah air, Mempelajari keunikan suatu daerah, dan lain-lain.

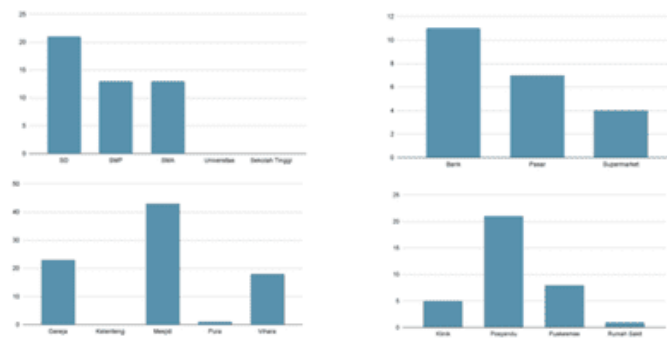
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
Kelurahan Pinangsia	5.798	5.798	5.063	5.065	10.861	10.863
Kelurahan Glodok	3.529	3.529	3.976	3.977	7.505	7.506
Kelurahan Keagungan	9.530	9.351	8.935	8.937	18.465	18.468
Kelurahan Krukut	10.670	10.672	10.382	10.387	21.052	21.059
Kelurahan Tamansari	7.349	7.349	7.892	7.894	15.241	15.243
Kelurahan Maphar	8.157	8.158	8414	8416	16.571	16.574
Kelurahan Tangki	6.365	6.369	6.744	6.750	13.109	13.119
Kelurahan Mangga Besar	3.556	3.559	3.859	3.862	7.415	7420

Tabel 1. Tabel Masyarakat Kecamatan Tamansari.

Sumber: Statistik.jakarta.go.id, 2020.

<sup>2</sup> Yuni Rahmawati, Pengertian Cagar Budaya berdasarkan Undang-Undang Cagar Budaya, BPCB Banten, 4 (Mar.) 2019, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/pengertian-cagar-budaya-berdasarkan-undang-undang-cagar-budaya/>, Diakses pada tanggal 8/8/2022.

<sup>3</sup> Ary Sulisty, Warisan Perkotaan Menuju Identitas Kota Indonesia: Jakarta Masa Kolonial hingga Pasca-Kolonial, 2019, <https://iplbi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/Warisan-Perkotaan-Menuju-Identitas-Kota-Indonesia-umum.pdf>, Diakses pada tanggal 8/8/2022.

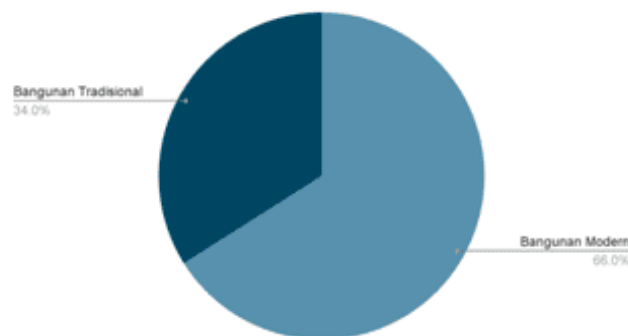


Gambar 1. Gambar Data Fasilitas Kecamatan Tamansari.  
Sumber: Statistik.jakarta.go.id, 2020.

	2017	2018	2019
Museum Wayang	381.106	372.648	369.572
Museum Sejarah Jakarta dan Prasasti	798.139	787.935	781.628
Museum Bahari	35.603	27.034	23.971
Museum Seni Rupa dan Keramik	206.495	190.469	183.735

Tabel 2. Tabel Tingkat Pengunjung.  
Sumber: jakarta.go.id, 2020.

Terlihat data menunjukkan kalau tingkat pengunjung yang berkurang setiap tahunnya pada bangunan-bangunan bersejarah di area kawasan yang menjadi landmark kawasan Kota Tua yang membuat Kawasan Kota Tua ini menjadi kurangnya daya tarik. Terjadinya penurunan jumlah wisatawan ini mungkin saja juga disebabkan karena kurangnya pelayanan yang diberikan sehingga wisatawan kurang merasa puas.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Minat Pengunjung Bangunan Modern dan Tradisional.  
Sumber: Brainly.co.id, 2020.

Data menunjukkan bahwa tingkat jumlah pengunjung di kawasan modern jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat jumlah pengunjung di kawasan sejarah tradisional, dan pengunjung yang mengunjungi kawasan tradisional setiap tahunnya berkurang sekitar 10% nya pada kawasan tradisional seperti di Kawasan Kota Tua.

### 3. METODE

Dimana dilihat dari keadaan sekitarnya kawasan ini masih kental akan kebudayaannya yang membentuk kawasan tersebut, terlihat dari bentuk fisik kawasan seperti fasad bangunan, ketinggian bangunan, dan komposisi bangunan tanpa adanya banyak perubahan. Tetapi pada budayanya sendiri yang perlu dilakukan adanya perkembangan sesuai dengan zaman yang

berkembang agar kawasan ini tidak ditinggalkan dan jumlah pengunjung nya yang semakin berkurang. Sehingga perlu dilaksanakan metode *Urban Acupuncture* dengan metode komparasi terlihat bahwa beberapa kawasan yang tidak mengikuti adanya perkembangan zaman menjadi kawasan yang mati dan ditinggalkan karena tidak adanya inovasi baru pada kawasan tersebut dan sebaliknya kawasan yang mengikuti perkembangan zaman akan menjadi semakin ramai.

#### 4. DISKUSI DAN HASIL

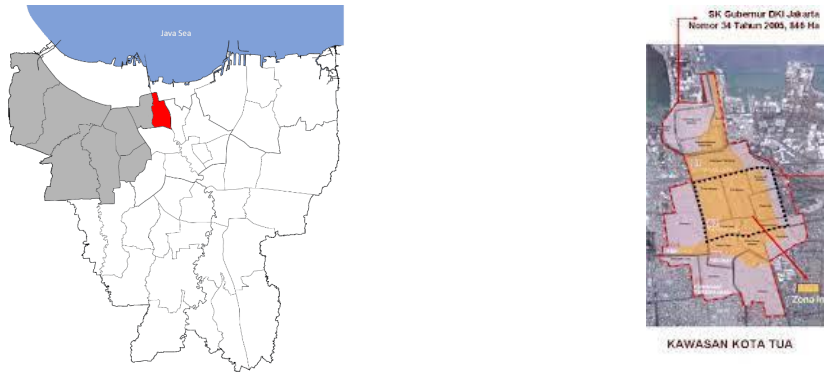
##### Diskusi

Kawasan Kota Tua ini memiliki masalah yang tanpa kita sadari sudah lama ada, sehingga kawasan ini perlu mendapatkan perbaikan dari sisi budaya kawasannya maupun pada fisik kawasan, seperti perbaikan pada masalah pengembangan kawasan ke arah yang lebih modern dengan memasukkan sedikit budaya modern yang dicampurkan dengan budaya tradisional kawasan itu sendiri sehingga budaya pada kawasan tersebut menjadi lebih menarik dengan adanya pencampuran dari budaya lain tanpa menghilangkan budayanya sendiri, justru pada budaya kawasan tersebut akan menjadi lestari dan bertahan dengan kemasam yang lebih menarik. Dan pada sisi fisiknya jalur pedestrian yang dipakai oleh PKL-PKL yang berjualan disana sehingga pejalan kaki menjadi terganggu dengan keberadaan PKL-PKL tersebut dan juga tidak merasa nyaman, sehingga perlu adanya penyediaan tempat bagi PKL-PKL tersebut untuk bernaung tanpa mengganggu pejalan kaki seperti pusat jajanan, kemacetan yang terjadi di berbagai titik kawasan sehingga bangunan saya mendukung untuk penggunaan sepeda pada kawasan dengan penyediaan parkir sepeda, dan juga model bangunan saya yang dibuat menyatu dengan bangunan lain dan tidak menghilangkan sisi fisik bangunannya itu sendiri agar sisi arsitektur kawasan tersebut tetap terlihat tetapi bisa di dukung dengan adanya penambahan beberapa fungsi untuk menunjang kawasan tersebut agar pengunjung tetap mau dan berminat mengunjungi kawasan tersebut.

Penambahan fungsi baru yang bersifat lebih modern seperti galeri modern dapat menarik pengunjung untuk lebih penasaran dengan bangunan tersebut karena adanya konsep baru yang menyampurkan budaya sejarah tradisional dan juga budaya modern, dimana pada galeri modern nya bersifat temporer yang dapat berubah-ubah seiring perkembangan zaman. Dan juga penambahan fungsi seperti edukasi seperti ruang edukasi dan workshop yang dapat menambah ilmu pada pengunjungnya agar dapat lebih menghargai budayanya sendiri, toko souvenir yang menjual berbagai souvenir karya seni yang dapat dipajang untuk pengunjung lebih bisa melihat kelebihan karya seni tersebut dan juga menghargai karya seni tersebut, area cafe yang dapat digunakan pengunjung untuk bersantai, dan juga area taman patung untuk pengunjung dapat melihat karya seni sembari bersantai menikmati area outdoor.

##### Hasil

Kawasan yang saya ambil berada di kecamatan tamansari yang memiliki jumlah populasi sekitar 124.656 jiwa dengan jumlah bangunan sekitar 15.537 unit dan berbatasan dengan Jakarta Pusat di selatan dan timur, dan Pademangan di Jakarta Utara di utara. Tepatnya di Kelurahan Pinangsia kawasan Kota Tua yang merupakan kawasan yang sudah terkenal dan kental akan budaya dan sejarahnya. Dengan beberapa penyelesaian masalah pada area Kawasan Kota Tua ini dengan bangunan yang akan dibangun dengan penyelesaian seperti masalah PKL, masalah kemacetan, masalah penurunan pengunjung, masalah budaya dan lainnya.



Gambar 3. Gambar Peta Kecamatan Tamansari dan Kawasan Kota Tua.  
Sumber: Wikipedia, 2020.

**Kota Tua Jakarta** ("Kota Tua Jakarta"), secara resmi dikenal sebagai Kota Tua, adalah lingkungan yang terdiri dari pusat kota asli Jakarta, Indonesia, juga dikenal sebagai Oud Batavia (Bahasa Belanda untuk "Batavia Lama"), *Benedenstad* (Bahasa Belanda untuk "Kota Bawah", kontras dengan *Weltevreden, de Bovenstad* ("Kota Atas"), atau Kota Lama ("Kota Tua" bahasa Indonesia).<sup>4</sup>

Situs ini berisi bangunan bergaya Belanda yang sebagian besar berasal dari abad ke-17, ketika kota pelabuhan tersebut menjadi markas besar VOC di Asia selama masa kejayaan perdagangan rempah-rempah. Ini mencakup 1,3 kilometer persegi di Jakarta Utara dan Jakarta Barat (Kelurahan Pinangsisia, Taman Sari dan Kelurahan Roa Malaka, Tambora). Kawasan pusat kota Glodok yang sebagian besar penduduknya Tionghoa adalah bagian dari Kota Tua.<sup>5</sup>



Gambar 4. Gambar Titik-Titik Landmark Kawasan Kota Tua.  
Sumber: ejournal.upi.edu, 2021.

Dari kawasan ini memiliki beberapa landmark kawasan seperti di area kawasan Museum Fatahillah karena memiliki lokasi yang strategis dan juga cukup besar. Tetapi kawasan ini juga memiliki banyak kekurangan yang membuat kawasan ini seiring dengan berjalannya waktu menjadi kawasan yang memiliki banyak masalah dan juga kurang berkembang jika dibandingkan kawasan lainnya.

<sup>4</sup> Samsul Ma'arif, Kota Tua Jakarta, Wisata Warisan Sejarah Di DKI Jakarta, Native Indonesia, 7 (sep.), 2021, <https://www.nativeindonesia.com/kota-tua-jakarta/>, Diakses pada tanggal 8/8/2022.

<sup>5</sup> *Old Town Revitalization Becomes a Priority for Provincial Gov't of DKI Jakarta*, Kompas, June 10, 2006.



Dimana pada bangunan sekitar kawasan Kota Tua juga merupakan bangunan tua yang kebanyakan tidak terawat dan juga tidak mengalami perkembangan seiring zaman sehingga kawasan Kota Tua tidak terdapat daya tarik yang baru. Dan dengan terdapatnya beberapa permasalahan- permasalahan yang ada membuat menurunnya kepuasan juga bagi para wisatawan.

### Makro



Gambar 5. Gambar Area-Area Penting Sekitar Kawasan.  
Sumber: Googlemaps, 2022.

Dimana pada kawasan area radius 3 km dari area tapak pada sebelah barat bersebelahan dengan RPTRA Kalijodo, pada sebelah utara bersebelahan dengan muara Heemraad di laut Jawa, pada sebelah timur bersebelahan dengan Kawasan Kemayoran, dan pada sebelah selatan bersebelahan dengan Gajah Mada Plaza. Dan disekitar area bangunan juga memiliki banyak area galeri seni modern yang lebih menarik dan lebih banyak pengunjung dibandingkan galeri seni rupa tradisional.



Gambar 6. Gambar Titik TOD Kawasan.  
Sumber: Poskota.co, 2021.



Gambar 7. Gambar Jalan Raya Utama dan Jalur Pejalan Kaki Kawasan.  
Sumber: [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu), 2021.

Jalur sirkulasi yang ada di Kawasan Kota Tua ini terdiri dari dua jenis jalur. Jalur yang pertama merupakan jalur pedestrian, dan jalur yang kedua merupakan jalur kendaraan. Jalur pedestrian yang ada pada Kawasan Kota Tua berhubungan langsung dengan jalur kendaraan. Sehingga transisi dari jalur kendaraan menuju jalur pejalan kaki lebih mudah. *Path* yang ada di kawasan Kota Tua ini terbentuk dari jalur sirkulasi pejalan kaki yang mengitari kawasan ini.

### Messo

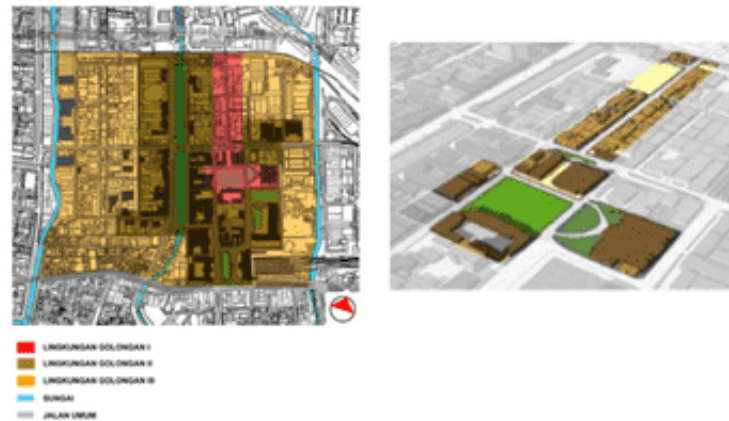


Gambar 8. Gambar Peta Kawasan Kota Tua.  
Sumber: [Staff.ui.ac.id](http://staff.ui.ac.id), 2020.

Kawasan Cagar Budaya Kota tua yang berada di kecamatan Tamansari ini memiliki luas area sekitar 87 Ha, merupakan bagian dari zona inti Kawasan Cagar Budaya Kota tua, yang batas-batasnya adalah Sungai Krukut di sisi barat, Sungai Ciliwung di sisi timur, jalan tol dan jalan kereta api di sisi utara, serta Jalan Jembatan Batu dan Jalan Asemka di sisi selatan. Kawasan cagar budaya ini bukan hanya memiliki bangunan dengan nilai sejarah dan arsitektur yang tinggi, tetapi juga memiliki arsitektur ruang kota yang perlu dijaga kelestariannya.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Teguh Utomo Atmoko, dll, Guidelines Kota Tua, 2007, <https://staff.ui.ac.id/system/files/users/evawani.ellisa/publication/isiguidelines12desember.pdf>, Diakses pada tanggal 8/8/2022.





Gambar 9. Gambar Peta Pembagian Wilayah.  
Sumber:Staff.ui.ac.id, 2020.

#### Peruntukan Bangunan Kawasan:

Pemanfaatan lantai dasar di Lingkungan cagar budaya Golongan I dan II diutamakan untuk fungsi/ kegiatan yang berhubungan langsung dengan ruang publik antara lain restoran, toko retail, galeri, tempat makan, tempat hiburan, lobi, dan sejenisnya.

Pemanfaatan lantai atas di Lingkungan cagar budaya Golongan I untuk kegiatan - kegiatan yang bersifat publik serta dapat diakses oleh umum seperti museum, galeri, fasilitas pendidikan dan budaya, perkantoran, hotel dan hunian terbatas.

Pemanfaatan bagian belakang lantai dasar bangunan di Lingkungan cagar budaya Golongan I untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat publik serta dapat diakses oleh umum seperti museum, galeri, fasilitas pendidikan dan budaya, perkantoran, hotel dan hunian terbatas.



Gambar 10. Gambar Peta Kawasan Sekitar.  
Sumber: Googlemaps, 2022.

Pada area tapak berdekatan dengan Universitas Bina Mulia, Mangga Dua Square, Museum Fatahillah, Pasar Asemka, Gudang VOC lama, Pancoran, Gereja Sion, Jakarta Maritime Museum, Glodok Plaza, Taman Impian Jaya Ancol dan area-area terkenal lainnya.

Kawasan Kota Tua ini bukan sekadar tempat untuk pameran, tetapi sejarah pemikiran kebudayaan banyak yang bermula dari sana. Kawasan Kota Tua dikhususkan untuk menceritakan perjalanan budaya seni rupa Indonesia. Dalam upaya pelestariannya Kawasan Kota Tua bisa dilestarikan sesuai fungsinya dengan tambahan fungsi lainnya untuk lebih menarik pengunjung ke bangunan kawasan Kota Tua.

### Mikro



Gambar 11. Gambar Lokasi Tapak.  
Sumber: Googlemaps, 2022.

Lokasi tapak berada di Jl. Kalibesar Timur III No.16, RT.7/RW.7, Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11110.



Gambar 12. Gambar Peta Kawasan Sekitar Tapak.  
Sumber: Googlemaps, 2022.

Lokasi tapak berdekatan dengan toko merah, kantor imigrasi Jakarta Barat, Kali Krukut, Jembatan Kota Intan, Asemka, dan area-area terkenal lainnya.



Gambar 13. Gambar Peta Zonasi Kawasan.  
Sumber: jakartasatu, 2022.

Zona: Zona Perkantoran, Perdagangan, dan Jasa

KDB: 75

KTB: 55

KLB: 3

Tipe: D

KB: 4

Luas: 4,896.90

KDH: 30

Pada area ini bisa dibangun fungsi program bangunan seperti Perkantoran dan Bisnis Profesional Lain, Toko, Pertokoan, Pasar Tradisional dan Plaza dan lain-lainnya. Dimana area ini merupakan mayoritas kawasan dengan zoning perdagangan dan jasa, campuran maupun zona pemerintahan.



Gambar 14. Gambaran Lokasi Tapak.  
Sumber: Jakartasatu, 2022.

Dimana letak tapak berada di kawasan bangunan-bangunan yang sudah tidak terawat terlihat dengan kondisi bangunan yang sudah kusam, banyak bagian bangunan yang sudah roboh dan berbagai bagian dari bangunan yang sudah tidak bisa digunakan lagi.

### Analisis Tapak



Pergerakan arah matahari terhadap tapak.



Titik-titik vegetasi sekitar kawasan.



Jalur kendaraan di area tapak.



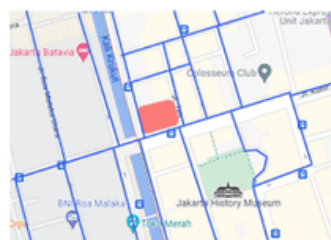
Tapak berada di dekat kali Krukut.



Lebar jalan utama didepan tapak sekitar 10 meter



Titik kebisingan sekitar tapak.



Jalur pedestrian di area tapak.



Arah angin di area tapak.

### Program Ruang

#### Pameran Sejarah Seni Rupa

Dibuatnya fungsi utama bangunan pameran sejarah seni rupa modern dan tradisional bertujuan sebagai urban heritage dimana dengan melestarikan budaya sekitar tanpa membuang sisi modern nya agar lebih menarik dengan menggabungkannya di era modernitas ini agar tidak tertinggal zaman.

#### Ruang Edukasi dan Kreatif

Tujuan dibuatnya ruang edukasi ini adalah untuk memberikan masyarakat edukasi mengenai budaya dan sejarah dari kawasan tersebut dengan dibuat semenarik mungkin agar pengunjung merasa penasaran dengan bangunan tersebut. Dan agar pengunjung langsung bisa mencoba membuat suatu karya seni.

#### Area Publik

Dibuatnya area publik ini bertujuan untuk membuat area ini menjadi lebih ramai dan menarik untuk memancing dan membuat pengunjung mengunjungi area bangunan. Dari data masyarakat menunjukkan bahwa variabel yang paling banyak dibutuhkan adalah kebutuhan terhadap kegunaan secara sosial yaitu dengan cara meningkatkan jenis dan frekuensi kegiatan/event serta menambah waktunya.

#### Toko Retail Souvenir

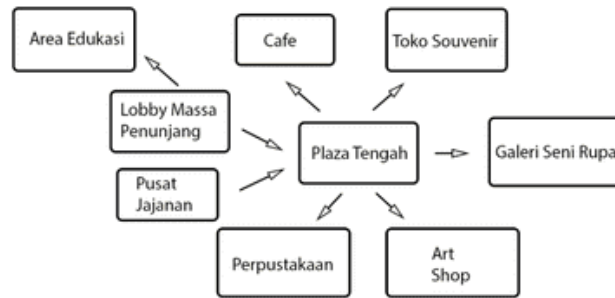
Tujuan dibuatnya toko souvenir bertujuan untuk menambah daya tarik bagi konsumen, sebagai media promosi untuk meluaskan budaya, dan lebih mengenal budaya tersebut dengan cara yang lebih menarik.

#### Area Pusat Jajanan

Area jajanan ini bertujuan untuk menampung PKL di area kawasan untuk kemudian ditampung dengan menyediakan tempat di lantai dasar untuk membantu merapihkan area pedestrian agar bisa berfungsi kembali sesuai dengan fungsi awalnya.



Gambar 15. Gambar Zonasi Ruang.



Gambar 16. Gambar Arus Pengunjung.

### Studi Preseden

#### Kawasan Banten Lama

Kawasan Banten Lama berlokasi di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Pada masa mendatang objek wisata di Banten akan menjadi lirikan banyak orang, sebab menarik dan menjanjikan untuk dikembangkan dari sisi wisata sejarah dan religinya. Namun, kondisi fisik di lingkungan Banten Lama semakin lama mengalami kemunduran dan sangat memprihatinkan.<sup>7</sup>



Gambar 19. Gambar Perbandingan Kawasan Sebelum dan Sesudah Mengalami Perubahan.

Sumber: kabarbanten.com, 2020.

Di tempat ini terdapat banyak Situs peninggalan dari Kerajaan Banten, di antaranya Keraton Surosawan, Meriam Ki Amuk, Pelabuhan Karangantu, dll. Dan dengan itu pada kawasan ini dilakukan konservasi pada berbagai macam hal seperti kawasan yang direnovasi, diperlihara, diberikan akses yang nyaman dan ditambahkan beberapa macam fungsi pada area kawasan ini untuk menunjang kawasan tersebut sehingga kawasan ini lebih diminati lagi.

#### Lawang Sewu

Lawang Sewu yang merupakan bangunan tua yang terletak di area Semarang mempunyai sejarah yang panjang dan sempat ditinggalkan oleh pengunjung-pengunjung dikarenakan bangunan ini sudah terlalu tua dan tidak terawat sehingga menimbulkan kesan angker yang membuat pengunjung menjadi tidak tertarik dan takut mengunjungi bangunan tersebut.<sup>8</sup>



Gambar 20. Gambar Bangunan Lawang Sewu Dahulu dan Sekarang.

Sumber: detiktravel.com, 2015.

<sup>7</sup> Romahita Saragih, Pengembangan Destinasi Wisata Kawasan Banten Lama, 2011, [http://eprints.untirta.ac.id/84/1/SKRIPSI\\_Romahita\\_Saragih.pdf](http://eprints.untirta.ac.id/84/1/SKRIPSI_Romahita_Saragih.pdf), Diakses pada tanggal 8/8/2022.

<sup>8</sup> Dwi Haryadi, Upaya Perlindungan Benda Cagar Budaya Lawang Sewu Semarang, Vol 2, edisi 1 2011.



Sehingga dilakukan adanya renovasi bangunan dan penambahan fungsi bangunan sehingga bangunan tersebut tampak baru dan tidak menyeramkan lagi seperti dahulu, dengan tujuan melestarikan bangunan, kawasan dan juga menambahkan sisi edukasi bagi pengunjungnya sehingga sekarang banyak menarik pengunjung yang mulai mengunjungi kawasan ini.

#### Benteng Fort Rotterdam

Dilakukannya revitalisasi pada Benteng Fort Rotterdam bertujuan untuk perbaikan pada fisik bangunan yang membuat pengunjung tidak nyaman karena kondisi bangunan yang sudah tua sehingga pengunjung menjadi takut untuk berada di Benteng Fort Rotterdam ini, sehingga dilakukan upaya revitalisasi untuk menarik kembali minat pengunjung dan agar pengunjung merasa aman dan nyaman berada di kawasan bangunan ini.<sup>9</sup>



Gambar 21. Gambar Benteng Fort Rotterdam Dahulu dan Sekarang.  
Sumber: kompasiana.com

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di area kawasan dan sekitarnya, maka dapat disimpulkan bahwa kawasan ini perlu dilakukan adanya perbaikan pada beberapa masalah di kawasan ini. Seperti penyelesaian masalah PKL-PKL yang di pindahkan, dan penambahan beberapa aktivitas untuk menunjang dan memperbaiki kawasan seperti bangunan yang mendukung penggunaan sepeda agar masalah seperti kemacetan dapat teratasi sehingga kawasan ini menjadi terintegrasi dengan baik. Munculnya era modern juga membuat beberapa kawasan di Jakarta menjadi menurun peminatnya dikarenakan beralih ke sisi modern yang menggunakan teknologi sehingga menjadi lebih menarik dan diminati. Untuk itu beberapa kawasan di Jakarta juga perlu beradaptasi dengan perubahan zaman ini dengan mengikuti era yang ada sekarang tetapi tanpa membuang fungsi bangunan dan aktivitas kawasan itu sendiri.

### Saran

Adapun beberapa saran yang dapat membuat Kawasan Kota Tua ini menjadi lebih baik adalah dengan menjaga dan tetap melestarikan sisi ketradisional bangunan dan fisik kawasan yang harus dijaga, dilestarikan, dan dapat dilakukan beberapa perubahan pada layout bangunan, penampilan visual, karya seni rupa nya, fungsi bangunan penunjang, dan lainnya. pemanfaatan karakter bersejarah penting yang masih ada dan memasukkan kebutuhan masa kini agar kawasan ini tidak tertinggal oleh kawasan lainnya tanpa mengubah sisi tradisional sejarahnya. Upaya lain dapat dilakukan dengan rekonstruksi, restorasi ataupun replikasi dalam rangka memperkuat karakter yang sudah mulai terkikis. Dan juga perlu diadakannya beberapa perbaikan dan penyelesaian masalah dalam kawasan ini agar pengunjung-pengunjung lebih meminati kawasan ini dan merasa aman dan nyaman berada di kawasan ini.

<sup>9</sup> Jumardi, SITUS BENTENG FORT ROTTERDAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN DESTINASI PARIWISATA KOTA MAKASAR : TINJAUAN FISIK ARSITEKTUR DAN KESEJARAHAN, Vol 4 edisi 2 2018.



## DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. U., Sianipar, Y. R., Heuken, A., & Yatmo, Y. A. (2007). *Guidelines Kota Tua*. Jakarta.
- Firdaus, F., Purwantiasning, A. W., & Prayogi, L. (2018). Revitalisasi Kawasan Kota Tua Dengan Alternatif Konsep TOD. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*.
- Hermawan, A., Agung, D., Himawan, M. T., & Purwantiasning, A. W. (2021). Kajian Permeability dan Imageability Kawasan Kota Tua Jakarta Zona Inti. *Jurnal Arsitektur Zonasi*.
- Hizmiakanza, A. S., & Rahmawati, D. (2018). Strategi Revitalisasi Kawasan Banten Lama.
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan. *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi*.
- Jumardi. (2018). *Situs Benteng Fort Rotterdam Sebagai Sumber Belajar Dan Destinasi Pariwisata Kota Makassar*. Makassar.
- Laily, I. N. (2021). *5 Wisata Kota Tua Jakarta, Ikon Sejarah yang Menarik dan Edukatif*. Jakarta.
- M., v. R. (2021, November 28). Taman Sari Jakarta. Jakarta.
- Ma'arif, S. (2021). Kota Tua Jakarta, Wisata Warisan Sejarah di DKI Jakarta. *Native Indonesia*.
- Parhani, R. (2015, Maret 2). Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Kota Tua Berbasis Masyarakat. (Ario, dll, Interviewer)
- Prakoso, J. R. (2015, Februari). Lawang Sewu: Dulu Angker, Sekarang Cantik. Semarang, Jawa Tengah.
- Purwantiasning, A. W. (2022). *Penetapan Kawasan Bersejarah Sebagai Sebuah Usaha Pelestarian*. Jakarta.
- Rafsyanjani, M. A., & A. W. (2021). Kajian Konsep Teori Lima Elemen Citra Kota Pada Kawasan Kota Tua Jakarta. *National Academic Journal Of Architecture*.
- Rahmawati, Y. (2019). *Pengertian Cagar Budaya Berdasarkan Undang-Undang Cagar Budaya*. Jakarta.
- Ramadhian, N., & Widyanti, N. W. (2021, November 10). Kota Tua Jakarta Buka Lagi, Jumlah Kunjungan Turun dari Sebelum Pandemi. Jakarta Barat, DKI Jakarta.
- Rudi, A. (2021, September 7). Kota Tua Jakarta, Wisata Warisan Sejarah DKI Jakarta. Jakarta.
- Santika S. T., M. T., I. H. (2010, Januari 28). *Urban Acupuncture*. Jakarta.
- Sitanggang, N. (2020). *Laporan Observasi Kota Tua Jakarta*. Jakarta.
- Sulistyo, A. (2019). *Warisan Perkotaan Menuju Identitas Kota Indonesia*. Jakarta.
- Tobing, S. (2021, Agustus). Revitalisasi Kota Tua Jakarta, Rencana Mempercantik Ratu Dari Timur. DKI Jakarta.

